

ARTIKEL SKRIPSI

INTEGRASI PENGGUNAAN BAHASA JAWA DAN TEMBANG DOLANAN DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SDN

Candra Wahyu Pangestu¹, LinaErviana², Mega Isvandiana P³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan
Email: candrawp97@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan
Email: linaerviana27@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan
Email: megaisvdiana@yahoo.co.id

Abstrak.

Candra Wahyu Pangestu. *Integrasi Penggunaan Bahasa Jawa dan Tembang Dolanan dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Sidoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020.* Skripsi. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana Integrasi penggunaan bahasa Jawa dan tembang dolanan dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Sidoharjo terhadap antusias dan daya tangkap siswa ketika pembelajaran berlangsung (2) untuk mengetahui karakter apa saja yang dapat ditanamkan melalui penggunaan bahasa Jawa dan tembang dolanan dalam pembelajaran tematik tersebut.

Pendekatan penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan objek tuturan guru dan siswa di SDN Sidoharjo. Data penelitian berupa hasil rekaman tuturan wawancara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang terjadi di Kelas IV SD Negeri Sidoharjo. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk memperoleh hasil penelitian. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik kemudian dilanjutkan dengan analisis data yakni dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Integrasi penggunaan bahasa Jawa dan tembang dolanan dalam pembelajaran tematik dikelas IV mampu meningkatkan konsentrasi dan antusias siswa dalam memahami budaya Jawa hal tersebut di tunjukkan dengan daya tangkap siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dengan belajar dan sekaligus memahami unggah-ungguh basa yang tersirat dalam tembang dolanan (2) penelitian ini menunjukkan bahwa guru mampu menanamkan karakter dalam diri siswa dengan menggunakan bahasa Jawa dan tembang dolanan. Karakter yang dapat ditanamkan salah satunya yaitu Kepercayaan diri siswa dengan menanyakan tembang ataupun berbicara dengan menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar.

Kata Kunci: Bahasa, Tembang Dolanan, SDN Sidoharjo.

Abstract.

Candra Wahyu Pangestu, *Integration of the use of Javanese Language and Tembang Dolanan in Thematic Learning in Class IV SD Negeri Sidoarjo Academic Years 2019/2020.* S1-Thesis. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan.

This research aims (1) to find out how the integration of the using of Javanese language and Tembang Dolanan in thematic learning in class IV SD Negeri Sidoharjo towards enthusiastic students when teaching-learning process (2) to find out what characters can be instilled through the use of Javanese language and Tembang Dolanan in thematic learning.

The approach of this research is descriptive qualitative with the object of teacher and student speech in SDN Sidoharjo. The research data is the result of recording interviews conducted by researchers to obtain information about problems which occur in Class IV SD Negeri Sidoharjo. In data collection techniques, this study uses observation, documentation, and interviews to obtain the result of the research. The credibility of the data uses triangulation

techniques. Furthermore, data analysis process uses the Miles and Huberman models which include data reduction, data presentation, and conclusion or data verification.

The results of this study are (1) the integration of the using of Javanese language and tembang dolanan in thematic learning in class IV is able to increase the concentration and enthusiasm of students in understanding Javanese culture. It is shown by the ability of students to grasp when the learning process takes place by learning and at the same time understanding the language manners that are implied in tembang dolanan (2) this study shows that the teacher is able to instill character in students by using Javanese language and tembang dolanan. The character that can be instilled is student confidence by singing tembang dolanan and speaking well and correct in the Javanese language.

Keywords: *Language, Tembang Dolanan, SDN Sidoarjo.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa bahasa akan terjadi kesulitan pemberian pesan antara pihak satu dengan pihak yang lainnya. Bahasa merupakan alat komunikasi dalam sebuah proses sosial yang selalu terjadi baik antara individu satu dengan individu lainnya. Komunikasi tidak hanya dipandang sebuah kegiatan yang menghubungkan manusia dalam keadaan pasif, komunikasi selalu berhubungan dengan tindakan yang terus menerus diperbaharui(dinamis), sehingga dalam proses komunikasi sekurang-kurangnya dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam satu kelompok. Komunikasi dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan pesan terhadap komunikan, agar penyampaian pesan dapat diterima dengan baik maka diperlukan sebuah media yaitu bahasa.

Pada era saat ini banyak sekali bahasa yang digunakan sebagai bahasa komunikasi setiap harinya didalam sekolah maupun masyarakat. Selain itu, masyarakat lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia yang dicampuri oleh bahasa jawa, baik secara pengucapan maupun arti bahasa tersebut. Kebiasaan menggunakan bahasa daerah ini sedikit banyak akan berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi Negara Indonesia.

Bahasa merupakan sarana yang sangat diperlukan manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Bahasa merupakan suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya berupa ujaran. Ujaran dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dengan ujaran manusia mengungkapkan hal yang nyata atau tidak, berwujud maupun yang kasat mata, situasi dan kondisi yang lampau, kini, maupun datang. Ujaran manusia itu menjadi bahasa apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti.

Bahasa sangatlah berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan era globalisasi yang makin maju maka tingkat bahasa juga sangat penting. Tapi jika kita lihat saat ini antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia secara bersamaan

dilakukan untuk berkomunikasi satu sama lain, bahkan itu sering terjadi didalam suatu proses pembelajaran.

Salah satu upaya dari pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu dengan adanya kebijakan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini diharapkan akan semakin meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia yang ada. Selanjutnya pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab.

Perubahan kurikulum di Indonesia akhir-akhir ini berlangsung dengan relatif singkat. Jangka waktu untuk pengimplementasian kurikulum yang satu dengan yang lain juga begitu cepat. Dampak dari perubahan kurikulum ini dirasakan sekali oleh guru dan siswa karena mereka subjek utama dalam pendidikan disekolah, maka dari itu disini guru memberikan selingan ditengah-tengah pembelajaran agar tidak monoton dan siswa pun tidak jenuh, guru memberikan selingan tembang jawa ataupun parikan untuk membuat suasana belajar kembali menyenangkan.

SDN Sidoharjo merupakan SD unggulan di Kabupaten Pacitan, selain sekolah Adiwiyata juga sekolah yang mengikuti kurikulum 2013. Dengan adanya kurikulum baru tersebut kebanyakan siswa mengeluh dengan proses belajar mengajar didalam kelas, karena cenderung membosankan dan daya konsentrasi siswa pun justru menurun. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru untuk membuat suasana belajar menjadi efektif dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran guru masih sering menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Pendekatan saintifik dalam satu pembelajaran belum dapat dilaksanakan seluruhnya karena melihat sejauh mana pemahaman dan respon siswa terhadap Integrasi penggunaan bahasa jawa dan tembang dolanan dalam proses pembelajaran tematik tersebut apakah siswa lebih senang atau justru kurang memperhatikan. Penggunaan bahasa Jawa yang berupa selingan tembang ditengah-tengah proses pembelajaran dalam pembelajaran tematik di SDN Sidoharjo bertujuan untuk melihat bagaimana sikap antusias dan respon siswa serta karakter apa saja yang dapat ditanamkan melalui strategi tersebut.

Seperti dijelaskan Mendikbud M. Nuh ketika menggelar sosialisasi di Malang beberapa waktu lalu, inti dari kurikulum 2013 adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan Tematik Integratif. Juga disiapkan untuk mencetak generasi yang siap didalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Menurut Azhar, dkk (2010) didalam bukunya yang berjudul "Sosiolinguistik Teori dan Praktik" definisi kedwibahasaan telah dikemukakan oleh 6 pakar yang dari keenamnya <http://repository.stkippacitan.ac.id>

dapat diambil kesimpulan bahwa kedwibahasaan berhubungan erat dengan pemakaian dua bahasa atau lebih oleh masyarakat secara bergantian. Penggunaan bahasa inilah yang merupakan sebuah interaksi sosial yang harus dilakukan dalam satu topik pembicaraan tertentu beserta kondisi sosial yang menyertainya, variasi bahasa digunakan sebagai penyesuaian yang dilakukan penutur untuk memenuhi kebutuhan berbahasa. Hal tersebut tentu ada segi positif dan negatifnya situasi tersebut berdampak negatif terhadap penguasaan bahasa Indonesia. bahasa daerah masih menjadi proporsi utama dalam komunikasi resmi sehingga rasa cinta terhadap bahasa Indonesia terkalahkan oleh bahasa daerah.

Menurut Sri Pamungkas dalam bukunya yang berjudul “Keunikan dan Variasi Tingkat Tutar Bahasa Jawa” Bahasa Jawa merupakan bahasa dengan jumlah penutur yang cukup banyak, bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang banyak dipergunakan didaerah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta, serta daerah-daerah lain. Bahasa Jawa memiliki peranan penting, dikenal sejak lahir oleh masyarakat Jawa sebagai bahasa daerah masyarakat Jawa. Bahasa daerah juga merupakan bahasa ibu yang diperoleh dengan cara yang alami dalam keseharian berkomunikasi dengan semua anggota keluarga serta masyarakat.

Bedasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti berpendapat bahwa penting untuk memberikan selingan bahasa jawa yang berupa tembang dolanan dalam proses pembelajaran tematik agar siswa tidak jenuh dan bosan. Peneliti akan mengkaji yang mencakup mulai dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, kegiatan akhir pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Integrasi Penggunaan Bahasa Jawa dan Tembang Dolanan dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Sidoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan lain, secara holistik (utuh), dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah(Moleong, 2011:6).Menurut Sugiyono (2014:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tringulasi (gabungan), analisis data berupa induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan dengan penelitian yang akan dilakukan, metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan data-data yang ditemukan berupa kata-kata, kalimat dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas IV SDN Sidoharjo yang mempunyai keunikan tersendiri dalam proses pembelajaran tematik, yaitu dengan penggunaan bahasa Jawa dan tembang dolanan ditengah-tengah pembelajaran berlangsung. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas IV SDN Sidoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 24 siswa tetapi dengan adanya pandemic covid-19 yang menghambat peneliti melakukan pengambilan data maka disini peneliti mengambil 2 siswa untuk di wawancarai sebagai perwakilan dari keseluruhan. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada kelas dengan rata-rata siswanya yang paling banyak mengalami masalah antusiasme yang rendah pada saat mengikuti proses KBM yang diperoleh dari data pada saat melakukan studi awal melalui observasi kelas dan wawancara dengan sejumlah guru yang mengajar di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama delapan bulan, mulai bulan Januari sampai Agustus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan dapat diketahui tahap analisis pengamatan integrasi penggunaan bahasa Jawa dan tembang dolanan dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Sidoharjo. Adapun tindakan guru pada saat pengamatan yaitu guru mengkondisikan siswa dan mengajak siswa mengulas materi yang disampaikan pada hari lalu kemudian guru menerangkan dengan menggunakan bahasa Jawa tujuannya untuk memperkenalkan kepada siswa tentang unggah-ungguh basa.

Berkaitan dengan penggunaan bahasa Jawa dan tembang dolanan dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Sidoharjo, peneliti melakukan penelitian mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas IV SD Negeri Sidoharjo mulaidari Bel masuk berbunyi hingga jam pelajaran berakhir. Banyak hal yang menarik seperti pembiasaan yang diterapkan di kelas IV SD Negeri Sidoharjo tersebut, antara lain bermula ketika siswa berbaris didepan kelas, guru memberi kuis atau pertanyaan tentang pembelajaran yang disampaikan hari lalu, tujuannya untuk mengulas materi yang disampaikan sebelumnya, yang bisa menjawab lebih cepat ialah yang dipersilakan masuk kedalam kelas lebih awal.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru tersebut seringkali menggunakan bahasa Jawa. Hal tersebut beralasan bahwa memang kebanyakan siswa lebih terbiasa dengan

bahasa Jawa. Tidak dapat dipungkiri bahwa latar belakang mereka adalah orang Jawa dengan bahasa Jawa sebagai bahasa Ibu. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan guru kelas saat diwawancarai mengenai penyisipan penggunaan bahasa Jawa ini. Insyaallah walaupun dari sana harus berbahasa Indonesia, apabila menerangkan tidak dibarengi dengan bahasa jawa atau bahasa ibu akan hilang, jangan sampai bahasa jawa itu luntur, budaya-budaya jangan sampai luntur, bahasa jawa akan tetap saya terapkan”

Dari kutipan wawancara tersebut, guru mempunyai alasan tersendiri untuk dapat mengajarkan salah satu budaya Jawa tersebut. Beliau khawatir jika nantinya budaya asli Jawa akan perlahan hilang jika para guru tidak membiasakan siswanya untuk mengenal budaya mereka sendiri. Pembiasaan dalam hal ini sangatlah perlu dilakukan sebagai usaha dalam mempertahankan khasanah budaya Jawa.

Pada kegiatan selanjutnya guru membimbing siswa untuk berdoa dan menyanyikan lagu nasional. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan sikap cinta tanah air dan jiwa patriotisme dalam diri siswa. Kemudian guru memberikan absensi pada siswa. Setelah kegiatan awal selesai, maka masuk pada kegiatan inti, yaitu guru menyampaikan pembelajaran pada hari tersebut, yaitu pembelajaran tematik (tema). Pembelajaran berlangsung pukul 07.00-09.00, dengan hal ini peneliti mulai melakukan penelitian mengenai “Integrasi Penggunaan Bahasa Jawa dan Tembang Dolanan dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Sidoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020”, ketika pembelajaran tematik berlangsung pada hari itu, guru kelas Bu Primi Sayekti menyampaikan materi yang ada di buku tema,

Setelah kegiatan menerangkan di depan kelas, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang terdapat di buku tema tersebut, sangatlah wajar pada saat tengah pembelajaran siswa mulai ramai ada yang berbicara sendiri, ada yang melontarkan kata tidak sopan kepada guru, ada yang lari-lari didalam kelas, bu Primi Sayekti mulai memunculkan ide baru nya yaitu memberikan selingan Jawa yang berupa tembang dolanan akan tetapi didalam tembang tersebut terdapat pesan-pesan moral dan kalimat-kalimat yang mengajarkan mereka tentang trap tata krama atau unggah-ungguh basa. Lirik dari tembang tersebut seperti berikut:

“yen esuk sugeng enjing yen awan sugeng siang yen sore sugeng sonten yen mbengi sugeng dalu, diparingi maturnuwun ditimbali maturdalem, yen liwat ndherek langkung yen lepat nyuwun pangapunten”

Tembang tersebut dinyanyikan berulang-ulang sampai suasana didalam kelas kemali kondusif. Anak-anak pun yang semula ramai dengan sendirinya kembali aktif dan memperhatikan pembelajaran. Pengamatan kegiatan pembelajaran tematik yang didalamnya diselingi integrasi penggunaan bahasa Jawa dan tembang dolanan tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah siswa lebih senang dan berantusias dengan kegiatan belajar didalam kelas yang semula terasa sangat monoton dan membuat bosan, Peneliti ingin mengetahui perbedaan dari pembelajaran yang sebelumnya dengan pembelajaran yang menggunakan variasi selingan jawa tersebut.

Setelah peneliti melakukan pengamatan ternyata hasil yang diperoleh yaitu siswa sangat berantusias dan responnya pun sangat baik. Bu Primi Sayekti pun juga berpendapat bahwa dengan begitu anak-anak akan lebih tenang, asik dan mengenal trap tata krama atau unggah-ungguh basa. Selain menyanyi, anak-anak juga diberi bekal sopan santun sesuai pendapat Nurhayati (2013) lagu anak adalah lagu yang dinyanyikan dan didengarkan oleh anak-anak. Lagu tersebut selain mengandung unsur hiburan, syair atau liriknya berisi cerita, ajakan, nasehat dan pesan-pesan lain yang mengandung unsur pendidikan.

Antusias dan respon siswa ketika guru memberikan variasi selingan dengan bahasa jawa dan tembang dolanan tersebut ternyata mereka lebih senang karena lebih mengasikkan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara pada siswa mengenai pendapatnya terhadap pembelajaran yang dilakukan. “Menurut saya pembelajaran tematik yang didalamnya dicampuri dengan penggunaan bahasa Jawa dan tembang dolanan sangat menarik dan tidak membosankan”.

Siswa yang menjadi informan tersebut memaparkan bahwa pembelajaran yang telah ia dan teman-temannya lalui merupakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Karena pembelajarannya menggunakan perpaduan bahasa Indonesia yang disisipi penggunaan bahasa Jawa, serta ada tembang dolananya. Pendapat tersebut diperkuat dengan jawaban dari Pertanyaan berikutnya mengenai suasana proses pembelajaran yang dialami didalam kelas hari ini.

Suasana menyenangkan dan tidak bikin mengantuk. Jadi kalau biasanya terasa sangat bosan dan mengantuk dengan adanya integrasi penggunaan bahasa Jawa dan tembang dolanan tidak bikin ngantuk dan lebih semangat lagi belajarnya.

Siswa tersebut juga menjelaskan perbandingan pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan perpaduan penggunaan bahasa Indonesia dan Jawa serta sisipan tembang dolanan. Ia menjelaskan pula ketika ada penggunaan bahasa Jawa dan tembang dolanan dalam pelajaran dapat membuatnya tidak ngantuk dan semangat dalam belajarnya.

Dengan belajar disiplin penggunaan bahasa Jawa dan menyanyikan tembang dolanan membuat mereka lebih mengenal dan mencintai bahasa Jawa yang hampir saja punah dan tidak dikenal anak-anak usia Sekolah Dasar. Harapan mereka pembiasaan tersebut tetap diterapkan untuk pembelajaran tematik yang akan datang, supaya pembelajaran tidak monoton dan tidak mengantuk.

Memang perlu adanya inovasi-inovasi baru terkait dengan pembelajaran dengan tujuan peningkatan pemahaman siswa, stimulus stimulus tertentu dapat digunakan sebagai rangsangan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Karakter yang dapat ditanamkan melalui penggunaan bahasa Jawa dan tembang dolanan sebagai selingan pembelajar tematik. Penelitian yang dilakukan di sekolah menunjukkan bahwa guru dapat mengembangkan karakter siswa melalui integrasi penggunaan bahasa jawa dan tembang dolanan yang dilakukan pada hari tersebut. Pembangunan karakter yang jelas ditanamkan ketika dalam proses pembelajaran sangatlah beragam. Merujuk pada permasalahan yang terbatas pada penggunaan bahasa Jawa dan tembang dolanan dalam pembelajaran tematik, peneliti menemukan beberapa karakter yang merujuk pada pendapat Lanson 2009:30 mengenai karakter anak dapat dilihat pada hubungannya dengan diri sendiri, serta hubungannya dengan orang lain. Dimaksudkan hubungan anak dengan diri sendiri mencakup disiplin, tanggung jawab, percaya diri, serta berani. Sedangkan hubungan anak dengan orang lain mencakup pada jujur, hormat, empati, melakukan kebaikan, serta melakukan kebajikan kepada sesama. Dalam proses pembelajaran, Guru memberikan penjelasan terkait dengan penggunaan bahasa jawa ketika menyampaikan materi dan tembang dolanan tersebut. Sehingga melalui hal ini anak-anak menjadi tahu akan trap sopan santun, tata krama, dan unggah-ungguh basa dan tentunya anak bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang tercermin dalam selingan tembang dolanan tersebut ialah disiplin. Hal tersebut didasari pada keadaan dimana tembang dolanan tersebut dinyanyikan, yaitu ketika pembelajaran mulai tidak kondusif. Ketika siswa mulai ramai melupakan pelajarannya, disaat itulah guru mengajak siswa secara tidak langsung untuk disiplin kembali fokus pada pelajarannya.

Karakter yang ditemukan selanjutnya ialah dengan menyanyikan tembang dolanan bersama-sama tersebut mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk bertanggung jawab siap mengikuti kembali pelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu guru menyampaikan pembentukan karakter berupa sopan santun, hal ini tergambarkan ketika tembang dinyanyikan. Muatan nilai pada lirik lagu dolanan tersebut mengajarkan penggunaan bahasa kepada lawan bicara dengan tujuan menghormati. Selain itu secara

<http://repository.stkipacitan.ac.id>

tidak langsung dengan menggunakan bahasa Jawa ragam krama tersebut akan menciptakan pribadi yang memiliki etika dan sopan santun. Hal tersebut senada dengan pernyataan guru yang bersangkutan, bahwa paling tidak mereka berlatih lembah manah, lembah manah itu sabar, tahu tata krama, sopan dan lebih beradab, selain itu kita juga memasukkan nilai-nilai keagamaan.

Guru yang bersangkutan memiliki harapan bahwa paling tidak siswa siswinya dapat melatih rasa untuk bisa bersabar, bisa menerapkan tata krama, sopan santun, sehingga bisa menjadi generasi yang beradab. Selain peneliti sebelumnya melakukan penelitian disekolahan, dengan adanya penyebaran virus covid19 yang membuat sekolah diliburkan dan anak-anak belajar dirumah, untuk memperoleh data peneliti juga mendatangi rumah siswa yang diperlukan, sehingga peneliti mengharapkan selain siswa dapat merealisasikan pesan-pesan moral yang terdapat dalam tembang tersebut disekolah, peneliti juga mengharapkan nilai-nilai tersebut dapat dilaksanakan dirumah, seperti sopan santunnya kepada orang tua, atau orang lain yang lebih tua darinya dilingkungan sekitar.

Tembang dolanan tersebut merupakan salah satu sarana komunikasi dan sosialisasi anak-anak dengan lingkungannya. Melalui tembang dolanan, anak-anak dapat bergembira, bermain, bersenang-senang dan belajar. Peneliti berpendapat bahwa tembang dolanan merupakan suatu hal yang menarik bagi anak. Meskipun sarat dengan pesan moral yang mendidik, tembang dolanan disampaikan dengan bahasa Jawa yang sederhana sehingga mudah dihafal dan dicerna sesuai dengan tingkat kematangan psikologi suatu perkembangan jiwa anak yang masih suka bermain dan ramai sendiri. Pesan atau nilai-nilai yang terkandung dalam tembang dolanan disampaikan melalui perumpamaan-perumpamaan dan analogi yang dikemas dalam bahasa Jawa yang sederhana namun tetap indah (estetis). Integrasi penggunaan bahasa Jawa dan tembang dolanan dalam pembelajaran tematik di kelas IV tersebut diharapkan pelestarian budaya tradisional Jawa dapat berlangsung dengan baik. Melalui bimbingan Guru, Ibu Primi Sayekti dalam pembelajaran tematik yang diselingi Jawa tersebut anak-anak dapat mengapresiasi tembang dolanan Jawa yang sarat akan nilai-nilai yang terkandung sebagai pembentuk karakternya. Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui pembelajaran tematik yang diselingi dengan penggunaan bahasa Jawa dan tembang dolanan tersebut anak-anak dapat tumbuh dengan baik menjadi manusia yang berbudaya, manusia yang memiliki trap sopan santun dan unggah-ungguh, mandiri dan mampu mengaktualisasikan diri dengan potensinya, mengekspresikan pikiran dan perasaannya, memiliki wawasan yang luas dan berkarakter kuat. Peneliti berpendapat bahwa integrasi penggunaan bahasa Jawa dan tembang dolanan

dalam pembelajaran tematik dapat membentuk karakter yang sesuai dengan usia anak Sekolah Dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa integrasi penggunaan bahasa jawa dan tembang dolanan dalam pembelajaran tematik dapat dikatakan berhasil dan terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kemampuan guru dalam mengajar pembelajaran tematik dengan diadakannya integrasi penggunaan bahasa jawa dan tembang dolanan membuat suasana menyenangkan dan memiliki variasi baru dari pembelajaran sebelumnya, antusias dan respon siswa sangat begitu luar biasa, hal tersebut bisa dilihat dari hasil observasi dan wawancara. siswa yang semula cenderung bosan dan mengantuk dengan diadakannya selingan jawa berupa bahasa dan tembang dolanan mampu membuat mereka semangat belajarnya tinggi. Dengan adanya intregasi penggunaan bahasa jawa dan tembang dolanan mampu membentuk karakter siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari penyampaian pesan dari setiap kalimat jawa yang ditembangkan. Bahasa dan lagu tersebut selain memberikan pesan juga melatih dan mengajak mereka untuk memahami tentang unggah ungguh basa yang saat ini kurang dikenal oleh siswa seusia Sekolah Dasar.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut: Bagi para guru diharapkan untuk mampu meningkatkan kualitas mengajar serta keterampilan guru dalam memberikan variasi mengajarnya dengan penggunaan bahasa jawa dan tembang dolanan. Karena apabila guru tidak menguasai bahasa jawa dan tembang dolanan dan pembelajarannya terkesan monoton akan membuat siswa merasa bosan dan antusias atau respon siswa pun berkurang. Penggunaan inovasi pembelajaran dalam usaha mengkondisikan siswa agar lebih kondusif sangat perlu diapresiasi. Hal ini merupakan gagasan yang tumbuh dari seorang pendidik yang kreatif yang juga dapat mendampingi siswa siswinya. Perlu adanya peningkatan serta penularan teknik ini kepada rekan guru lainnya. Inovasi lainnya nantinya akan muncul seiring kompleksitas tantangan guru di kelas.

Siswa diharapkan untuk lebih memperhatikan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran tematik dengan adanya integrasi penggunaan bahasa jawa dan tembang dolanan. Bagi Peneliti lain Skripsi ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian <http://repository.stkippacitan.ac.id>

selanjutnya menyangkut tentang integrasi penggunaan bahasa jawa dan tembang dolanan dalam pembelajaran tematik. Untuk lebih mengembangkan hal lain yang juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran tematik, selain itu skripsi ini juga dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang lain terutama dalam pembelajaran bahasa jawa atau yang ada kaitannya dengan tembang dolanan.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Triyono (Eds). *Pusaran Bahasa dan Sastra Jawa*. Hlm.4. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.

Azhar, Iqbal Nurul, dkk. 2011. *Sosiolinguistik Teori dan Praktik*. Surabaya: Lima-Lima.

Majid. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Moleong, H Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdaka

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

